BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penyakit asam urat (hiperurisemia) merupakan salah satu penyakit tidak menular yang paling umum. Kondisi ini disebabkan oleh gangguan metabolisme yang menyebabkan peningkatan kadar asam urat dalam darah (Urbaningrum et al., 2023). Asam urat sendiri memiliki peran penting sebagai antioksidan dalam tubuh, membantu melindungi sel-sel dari kerusakan akibat radikal bebas. Bahkan, asam urat menyumbang sekitar 60% dari total kemampuan tubuh untuk melawan radikal bebas, sehingga berperan besar dalam menjaga kesehatan dan mencegah berbagai penyakit (Fithri et al., 2020). Namun, kadar asam urat yang berlebihan dalam darah dapat menimbulkan berbagai masalah kesehatan. Kondisi ini dikenal sebagai hiperurisemia, yaitu keadaan dimana kadar asam urat melebihi batas normal. Hiperurisemia juga dikaitkan dengan peningkatan risiko penyakit ginjal, hipertensi, serta penyakit kardiovaskular (Hidayah et al., 2019). Salah satu faktor yang mempengaruhi peningkatan kadar asam urat dalam darah adalah gaya hidup, terutama pola makan. Konsumsi makanan yang mengandung tinggi purin, seperti daging merah dan makanan laut, dapat menyebabkan peningkatan kadar asam urat. Selain itu, konsumsi alkohol, termasuk tuak, juga berperan signifikan dalam peningkatan kadar asam urat. Penelitian menunjukkan bahwa minuman tuak umumnya memiliki kadar alkohol sekitar 4%. Kandungan alkohol dalam tuak dapat meningkatkan kadar asam urat di dalam darah melalui penurunan ekskresi asam urat dan peningkatan produksi asam urat. Oleh karena itu, konsumsi tuak secara berlebihan dapat berkontribusi terhadap risiko hiperurisemia dan komplikasi kesehatan (Juliantini et al., 2022).

Tuak adalah minuman beralkohol tradisional yang telah diwariskan secara turun-temurun. Minuman ini terbuat dari nira pohon aren (*Arenga pinnata*) atau pohon kelapa (*Cocos nucifera*). Konsumsi tuak masih sulit dihilangkan dari kebiasaan masyarakat, terutama saat acara adat suku batak, karena hampir setiap upacara adat batak masih membutuhkan keberadaan tuak (Subhan et al., 2023). Jumlah alkohol yang dapat ditolerir oleh tubuh setiap harinya adalah 240-280 ml

(setara dengan satu gelas belimbing atau setengah gelas ukuran besar) bir dengan kandungan alkohol 3-4 persen, dengan jeda konsumsi selama 1-3 hari. Namun, masyarakat batak pada umumnya mengonsumsi tuak dengan jumlah yang lebih tinggi, yaitu sekitar 2-3 gelas belimbing atau setara dengan 500-520 ml setiap harinya (Gracia, 2019).

Menurut WHO, pada tahun 2021 sekitar 355 juta orang di dunia menderita hiperurisemia. Berdasarkan data Riskesdas tahun 2023, prevalensi penyakit asam urat di Indonesia yang didiagnosis melalui rumah sakit atau puskesmas tercatat sebesar 12,9% dari total populasi (280 juta jiwa). Sementara itu, prevalensi berdasarkan laporan individu dengan gejala klinis yang mengarah pada asam urat, seperti nyeri sendi berulang dan pembengkakan, mencapai 25,7%. Kasus hiperurisemia di kota medan (Sumatra Utara) mencatat bahwa dari total populasi sebanyak 12.333.978 jiwa, sebanyak sekitar 14,59 % penduduk diduga menderita gout atau penyakit akibat kadar asam urat tinggi. Studi lokal di Dusun Kodam Atas, Kecamatan Besitang pada tahun 2023 menemukan bahwa konsumsi tuak dalam jumlah berlebihan berpengaruh nyata terhadap peningkatan kadar asam urat sebelum dan sesudah konsumsi. Penelitian serupa di Kecamatan Singgaran Pati, Bengkulu, pada tahun 2020 juga menunjukkan bahwa konsumsi tuak secara rutin dapat meningkatkan kadar asam urat dalam darah (Elvrinica Christina, 2025).

Sebuah penelitian oleh (Krisyanella et al., 2020) mengungkapkan adanya hubungan yang signifikan antara kebiasaan mengonsumsi tuak dengan peningkatan kadar asam urat dalam darah. Temuan tersebut menunjukkan bahwa 42 responden, sebanyak 19 orang (45%) memiliki kadar asam urat tinggi, sedangkan 23 orang (55%) memiliki kadar asam urat normal. Dan, dari 28 peminum tuak yang rutin mengonsumsi tuak setiap harinya, sebanyak 17 orang (41%) tercatat memiliki kadar asam urat tinggi. Semakin sering dan semakin banyak tuak yang dikonsumsi, semakin tinggi kadar asam urat yang terdeteksi.

Penelitian lain yang dilakukan oleh (Subhan et al., 2023) di Dusun Kodam Atas, Kecamatan Besitang, Hasil menunjukan adanya pengaruh positif antara konsumsi tuak dan kadar asam urat. Hasil penelitian menunjukan bahwa dari 17 responden, 7 orang (41.2%) dengan kadar asam urat tinggi (hiperurisemia) dan 10 orang (58.8%) dengan kadar asam urat normal. Dan dari 10 orang dengan tingkat konsumsi tuak

berat, hanya 3 orang (30.0%) memiliki kadar asam urat normal, sedangkan 7 orang lainnya (70.0%) mengalami kadar asam urat tinggi (hiperurisemia). sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan signifikan antara kuantitas konsumsi tuak dengan kadar asam urat, dimana semakin tinggi kuantitas konsumsi tuak seseorang semakin tinggi pula peluang mengalami hiperurisemia.

Menurut hasil survey awal di Kelurahan Pagar Jati Kabupaten Deli Serdang terdapat penjual minuman keras berupa tuak yang di perjual belikan di 10 warung tuak. Dimana terdapat peminum tuak yang rutin untuk mengonsumsi tuak setiap hari, baik dalam volume banyak ataupun volume sedikit. Peminum tuak ini merasa badannya terasa lebih ringan dan lebih bersemangat serta dapat menenangkan pikiran sehingga mereka biasanya rutin meminumnya setiap hari. Namun, di balik efek sementara tersebut, konsumsi tuak dalam jumlah berlebihan justru dapat menimbulkan dampak negatif, seperti hilangnya kesadaran, perubahan suasana hati yang ekstrem seperti mudah marah, serta berbagai gangguan kesehatan jika dilakukan secara terus-menerus. Berdasarkan pemaparan diatas penulis tertarik untuk mengidentifikasi apakah Konsumsi Tuak Dapat Meningkatkan Kadar Asam Urat Pada Peminum Tuak Di Kelurahan Pagar Jati Kabupaten Deli Serdang.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana gambaran kadar asam urat pada peminum tuak di Kelurahan Pagar Jati Kabupaten Deli Serdang.

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui kadar asam urat pada peminum tuak di Kelurahan Pagar Jati Kabupaten Deli Serdang.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk menganalisis kadar asam urat berdasarkan usia peminum tuak.
2. Untuk menganalisis kadar asam urat berdasarkan riwayat lamanya konsumsi tuak.
3. Untuk menganalisis jumlah konsumsi tuak berdasarkan kadar asam urat peminum tuak.
4. Untuk menganalisis kadar asam urat berdasarkan frekuensi konsumsi tuak.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi:

1. Masyarakat, sebagai pengetahuan mengenai dampak konsumsi tuak terhadap kesehatan, khususnya kadar asam urat.
2. Tenaga kesehatan, sebagai acuan dalam memberikan edukasi mengenai pola hidup sehat dan pengelolaan konsumsi alkohol.
3. Peneliti selanjutnya, sebagai referensi untuk penelitian lebih lanjut mengenai asam urat dan konsumsi alkohol.